Journal of Muslim Community Health (JMCH)
ISSN 2774-4590
Published by Postgraduate Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia

Original Research **Open Access**

Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan

***Lusianti Lahmadi[1], Andi Muhammad Multazam[1,2], Een Kurnaesih[1,2]**

[1]Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia [2]Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

**Email: lusianti.lahmadi@gmail.com*

ABSTRACT

Background: The existence of posyandu during the covid pandemic has decreased community participation as shown by the lack of posyandu visitors in the 3 months of the pandemic, mothers are still worried about news from the mass media related to Covid-19, there has been a decrease in service quality within three months, but finally started to be active again until this research is carried out.The study aims to dig in-depth information about the evaluation of the visit of children under five to the posyandu during the Covid - 19 pandemic at the Totikum Center, proud of the Kepulauan Regency. **Methods:** This study is a quasi-qualitative study, namely the use of theory is still possible as a research tool since finding problems, collecting data, to analyzing data. The informants of this study were key informants, village midwives, regular informants of posyandu cadres, supporting informants, mothers of toddlers in kecamatan. Toticum. **Results:** According to the level of development, Posyandu Totikum was a Purnama Posyandu with 6 cadres but only 3 active people, from the results of the perception of the Posyandu during the Covid-19 period, they felt that there was concern both from cadres and midwives as well as from the community but in terms of weighing health check services health consultation is still going well. **Conclusion:** The posyandu program during the pandemic period at the Totikum Health Center was still running well, either by bam to bam until posyandu activities were resumed. However, the enthusiasm of the visitors was not like the previous day, this was due to the perception of the community who were still afraid of being infected, causing death. This situation only lasted for the first 3 months after 3 months. The situation returned to normal. Posyandu visitors who initially only had 3 people increased to 43 people.

Keywords: *Evaluation, toddlers, posyandu, covid -19*

ABSTRAK

Latar Belakang: Keberadaan posyandu selama pandemik covid terjadi penurunan partisipasi masyarakat dengan ditunjukan kurangnya pengunjung posyandu di 3 bulan pandemik , ibu masih khawatir tentang berita dari media masa terkait covid-19, adanya penurunan kualitas pelayanan dalam waktu tiga bulan saja, tetapi akhirnya mulai aktif lagi sampai penelitian ini dilkakukan. Penelitian bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai evaluasi kunjungan balita ke posyandu di masa pandemic covid -19 dipuskesmas totikum kabupaten banggai kepulauan. **Metode:** Penelitian ini bersifat kuasi kualitatif yaitu penggunaan teori masih dimungkinkan sebagai alat penelitian sejak menemukan masalah, pengumpulan data, sampai pada analisis data. Informan penelitian ini yaitu informan kunci, bidan desa, Informan biasa kader posyandu, informan pendukung, ibu balita kec. Totikum. **Hasil:** Posyandu Totikum menurut tingkat perkembanganya merupakan Posyandu purnama dengan jumlah kader 6 orang tetapi yang aktif hanya 3 orang, dari hasil wawancara persepsi posyandu pada masa covid-19 merasakan adanya kekhawatiran baik dari kader maupun bidan begitupun dari masyarakat tetapi dalam hal pelayanan penimbangan pemeriksaan kesehatan konsultasi kesehatan masih berjalan dengan baik. **Kesimpulan:** Program posyandu di masa pandemik di Puskesmas totikum masih berjalan dengan baik, baik melalui dor to dor sampai kegiatan posyandu kembali dilakukan. Tetapi antusias pengunjung tidak seperti hari hari sebelumnya hal ini disebabkan karena adanya persepsi masyarakat yang masih takut tertular sehingga menyebabkan kematian. Keadaan ini hanya berlansung 3 bulan pertama setelah 3 bulan keadaan Kembali normal pengunjung posyandu yang awalnya hanya 3 orang meningkat menjadi 43 orang.

Kata kunci: *Evaluasi, balita, posyandu, covid -19*

LATAR BELAKANG

Pelaksanaan posyandu sering dikenal dengan sebutan sistem lima meja, dimana masing-masing meja mempunyai kegiatan yang khusus yaitu meja satu (pendaftaran), meja dua (penimbangan), meja tiga (pencatatan), meja empat (penyuluhan) dan meja lima (pelayanan kesehatan). Dalam posyandu teradapat juga terdapat lima program (panca kidra posyandu) yaitu Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, Pelayanan Keluarga Berencana, Imunisasi, Peningkatan Gizi, dan Penanggulangan Diare.

Dalam pelaksanaanya, tujuan kegiatan posyandu lebih diarahkan pada upaya untuk menurunkan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran, sedangkan tingginya angka kematian ibu sangat erat kaitannya dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi dan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan. Posyandu dapat memberikan pelayanan kesehatan dasar yang memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sehingga dapat mendetksi secara dini masalah kesehatan yang terjadi pada bayi adan balita, sehingga mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat (Depkes,2019).

Pemberian imunisasi, penimbangan bayi dan pemantauan perkembangan pada bayi dan balita tidak kalah pentingnya dengan pencegahan

covid-19. Sebab imunisasi dan pelayanan kesehatan bayi balita lainnya terutama pada fase awal dapat membantu tumbuh kembang anak dan meningkatkan daya tahan tubuh anak. Puskesmas, ketua RW dan RT Serta PKK juga harus memberikan sosialisasi kepada masyarakat bahwa pelayanan kesehatan bayi dan balita di posyandu tetap dilaksanakan dengan pengaturan terhadap pelayanan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, physical distancing, pemeriksaan suhu tubuh. Selain itu kader posyandu sebagai fasilitator belajar masyarakat terus di dorong untuk melakukan inovasi dalam pelayanan posyandu oleh karena itu diperlukan pendekatan yang berbeda untuk mengupayakan kelangsungan pelayanan Kesehatan melaui posyandu di masa pandemic covid-19. Berangkat dari keprihatinan tersebut di atas maka amatlah perlu untuk melakukan evaluasi posyandu.

Evaluasi posyandu adalah membandingkan antara hasil yang telah dicapai dalam kegiatan posyandu dengan tujuan yang direncanakan. Evaluasi posyandu bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan posyandu di suatu tempat. Indikator pelaksanan posyandu adalah kegiatan 5 meja dan panca kidra posyandu. Oleh karena itu, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui kegiatan 5 meja dan pancakidra yang telah dijalankan di Puskesmas Totikum. Evaluasi posyandu di Puskesmas Totikum, kiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi pemerintah dan tenaga kesehatan dalam usaha membentuk generasi yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Hasil cakupan Posyandu yang belum memenuhi target menunjukkan bahwa pelayanan Posyandu masih belum maksimal untuk deteksi dini kesehatan ibu dan anak. Pelayanan optimal di Posyandu memerlukan penyesuaian pengetahuan dengan keterampilan kader sehingga kader bisa bekerja sehingga kader bisa bekerja sesuai norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan Posyandu (Kemenkes, 2018).

Dari hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan kunjungan balita di dipuskesmas totikum kabupaten banggai kepulauan semakin rendah hal ini disebabkan beberapai kemungkinan yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu balita dalam melakukan kunjungan ke posyandu tersebut diantaranya pengetahuan, umur, pendidikan, kesibukan ibu karena alasan pekerjaan, jarak dan keterjangkauan posyandu. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan di posyandu sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungannya karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku seseorang, sehingga jika pengetahuan masyarakat terhadap posyandu kurang maka perilaku orang tersebut juga sama dengan tingkat pengetahuannya. Kesadaran dan kemauan ibu berpartisipasi untuk membawa balitanya di posyandu secara teratur juga sangatlah penting.

Berdasarkan hasil penelitian Septiawati (2019) perencanaan sistem informasi pemantauan pertumbuhan Balita yang baik khususnya pada pencatatan dan pelaporan status gizi balita, dapat menghasilkan informasi secara akurat, tepat waktu dan relevan. Hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan

informasi pemantauan status gizi secara berkala, sehingga berguna bagi pengambil keputusan untuk perencanaan, pemantauan dan penilaian program yang dapat mendukung upaya penanganan dan antisipasi masalah gizi.

Berdasarkan hal yang telah di uraikan sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk mengekplorasi kejadian mengenai "Evaluasi implementasi kunjungan balita ke posyandu di masa pandemic covid - 19 dipuskesmas totikum kabupaten banggai kepulauan".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang besifat kuasi kualitatif yaitu penggunaan teori masih dimungkinkan sebagai alat penelitian sejak menemukan masalah, pengumpulan data, sampai pada analisis data. Bentuk penelitian menurut taraf analisinya yaitu penelitian deskriptif yang tujuannya untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab gejala tertentu.

Sumber dan Pengumpulan data

Instrumen dalam penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dipergunakan untuk menggali informasi ke arah aspek yang diteliti sesuai dengan tujuan. Pedoman wawancara yang digunakan untuk informan terlebih dahulu telah diuji coba kepada informan lain. Setelah di uji coba, terdapat beberapa pertanyaan yang berkembang yaitu penambahan pertanyaan mengenai penjelasan yang lebih mendalam mengenai evaluasi implementasi kunjungan balita ke posyandu di masa pandemik covid - 19 dipuskesmas totikumkabupaten banggai kepulauan.

Penelitian ini dilakukan di puskesmas Totikum, untuk mencari informasi kunjungan balita ke posyandu di masa pandemic covid -19 Adapun jadwal penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021.

Alat perekam

Alat Perekam ini digunakan untuk mempermudah mendokumentasikan data yang diperoleh dengan menggunakan *tape recorder.* Proeses perekaman terlebih dahulu telah disetujui dan diijinkan oleh informan.

Lembar pencatatan hasil wawancara

Lembar pencatatan yaitu catatan lapangan yang berisi jawaban dari informan yang berfungsi sebagai dokumentasi hasil wawancara di lapangan selain dari rekaman suara. Catatan ini berfungsi juga sebagai kendali pertanyaan dan mencatat pertanyaan baru sesuai perkembangan temuan baru saat wawancara.

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, serta mencatat bagian-bagian yang dianggap penting yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi yang ada hubungannya dengan penelitian.

Observasi (pengamatan)

Data yang telah diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan tekhnik observasi melalui proses penilaian. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti untuk menganalisis relevansi antara jawaban informan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Populasi dan sampel

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar- benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat dengan jumlah informan 10 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi informan meliputi tiga jenis yaitu: Informan biasa atau utama, yaitu kader petugas kesehatan posyandu di puskesmas yang masuk dalam struktur poyandu. Informan kunci (*key informan*), yaitu ibu bidan puskesmas Totikum kabupaten banggai kepulauan. Informan pendukung yaitu wargaa totikum yang memepunyai balita yang berkunjung ke puskesmas.

Analisis Data

Mengumpulkan informasi dan data yang didapat melalui catatan yang diperoleh dari lapangan dan rekaman hasil wawancara mendalam. Data hasil wawancara (data emik) yang diperoleh selanjutnya akan dibuat dalam bentuk narasi dan dibuat dalam bentuk matriks untuk memudahkan interpretasi data. Matriks yang telah dibuat dirangkum, ditentukan tema dan pola yang sesuai kemudian dibuat kesimpulan. Dan kesimpulan yang telah diperoleh, dikaji kembali menjadi konsep sesuai dengan pernyataan informan lalu disesuaikan konsep penelitian. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan antara konsep pernyataan informan (emik) dengan konsep teori (etik) terkait dengan dimensi penelitian.

Analisis data dimulai dengan analisis domain yakni sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis pada tahap berikutnya yaitu Taksonomi dilakukan setelah kegiatan lapangan yang dimulai dengan mengumpulkan dengan memilah-milah data untuk dikelompokkan atau diklasifikasikan dan dianalisis melalui tiga alur, yaitu:

Data Reduction; Data reduction atau reduksi data berarti merangkum, memilah hal- hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Data Display (penyajian data); Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori serta teks yang bersifat naratif dengan kata lain penyajian informasi yang tersusun.

Conclusion Drawing/Verification (kesimpulan/verifikasi)***:*** adalah tahapan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang diharapkan dapat

menjawab masalah yang sesuai dengan yang dirumuskan sejak awal sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan validitas data dilakukan agar data yang didapat pada penelitian kualitatif ini dapat terjaga.Untuk mengecek validitas data ini, maka dilakukan triangulasi. Triangulasi yaitu mengetahui sebuah informasi yang sama dari beberapa sumber dengan beberapa metode yang berbeda. Dari tiga macam triangulasi tersebut yaitu:

Triangulasi sumber data

Untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data yakni, (1) ibu balita (2) kader posyandu (3) bidan/petugas Kesehatan.

Triangulasi metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengumpulkan data yang berbeda untuk memperoleh hasil data dari sumber yang sama, yakni melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

Triangulasi teori

Triangulasi teori digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai hasil pemikiran dan pendapat para ahli serta membandingkan hasil penelitian yang berhubungan evaluasi implementasi kunjungan balita ke posyandu di masa pandemik covid -19 dipuskesmas totikum kabupaten banggai kepulauan.

HASIL

Karakterisktik Responden

Informan dalam penelitian ini yaitu Bidan Desa KecamatanTotikum, Kader Posyandu dan Ibu bayi kecamatan Totikum.

Kode Informan	Umur	Pendidikan	Jabatan	Lokasi	Waktu	Status Informan
Ibu SM	43	DIII	Bidan Desa	Polindes	11.00	Informan Kunci
Ibu HR	55	SMP	Kader	Jl. Trans Sulawesi	09.00	Informan Biasa
Ibu AS	43	SMU	Kader	Jl. Kapitan Labas	09.30	InformanBiasa
Ibu RUS	53	SMU	Kader	Jl. Keramat No.10	15.20	Informan Biasa
Ibu IM	31	SMU	Ibu Balita	Jl. Siswa	15.30	Informan Biasa
Ibu NR	34	SMU	Ibu Balita	Jl. Keramat	09.30	Informan Biasa

Ibu RI	44	SMU	Ibu Balita	Jl. Imam Bonjol	11.00	Informan Biasa
Ibu AM	38	SMU	Ibu Balita	Jl. Trans Sulawesi	17.00	Informan Biasa
Ibu RK	31	SMU	Ibu Balita	Jl KRI Teluk	15.00	Informan Biasa
Ibu AW	29	SMU	Ibu Balita	Jl. Kapitan Labas	11.00	Informan Biasa

Input

Peran Ibu balita Kecamatan Totikum

Berdasarkan wawancara dengan Ibu balita terkait sarana dan prasarana selama pandemic Covid-19 seperti terungkap dalam wawancara berikut :

> *" waktu itu torang tidak pigi posyandu, selama barangkali ada tiga bulan, barang masih takut mo kana corona kamari. Jadi dorang yang datang ka rumah. Pas dong kamari yo ada babawa tensi biasa ,Tapi pas so mulai aman torang so mulai posyandu ulang , ditampat biasa, Cuma so bagitu no, macam ada rasa takut-takut. Kon risih musti pake masker"*

Pernyataan dari Ibu RK, selaku ibu balita kecamatan Totikum bahwa masih takut untuk berkunjung keposyandu selama awal pandemic covid-19, ketakutan ibu RK akan adanya tertular atau terjangkit corona sehingga tidak berkunjung ke posyandu, sampai akhirnya posyandu dilaksanakan tetapi tenaga Kesehatan yang turun lansung ke masyarakat dalam hal memeriksakan, dikarenakan kecemasan akan tertular covid-19.

Wawancara dengan ibu IM terkait kecemasan yang dirasakan bahwa :

> *" .. matiii.. orang sudah pala pingsan di tv, weh daripada torang mati lebe bae saya bakurung dulu dirumah sampe de aman ..."*

Pernyataan diatas sependapat dengan informan lain bahwa, mereka lebih memilih mengurung dirumah untuk menjaga agar tidak terpapar corona virus, ketakutan masyarakat ini disebabkan informasi yang mereka dapatkan dari media masa dalam hal ini TV bahwa, semua orang yang sudah terpapar pastiakan mati.

Pernyataan informan berikut ini menunjukkan bahwa tempat pelaksanaan posyandu dulunya sering berpindah :

> *"..... iyo, lalu kai ba pindah-pindah tampat posyandu tapi*

sekarang so ada tampat posyandu, tapi biasa juga ba pindah dibalai desa, tergantung kalau so ada pengumuman malam, besok berarti torang so kasana…."

Pernyataan Informan Ibu RI menunjukkan bahwa lokasi posyandu berpindah tempat kadang dibalai desa kadang juga ditempat posyandu , mereka mengetahui tempat akan dilaksanakan posyandu yaitu malam sebelum posyandu diumumkan melalui masjid atau melalui pengumuman dari aparat desa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu AW bahwa:

"Ada dorang babagi ko biskuit juga macam ka sape taman yang hamil bagitu, ada tatap. cuma bedanya torang yang so te kaposyandu.

Pernyataan Informan Ibu AW menunjukkan bahwa pemberian PMT tetap dilaksanakan selama masa pandemik. Pembedanya hanya pada masyarakat yang tidak lagi berkunjung ke posyandu.

Peran Kader

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi seperti terungkap dalam hasil wawancara berikut :

".....tidak, torang sama skali tida baiko lagi posyandu, awal itu ada bai tidak ada yang datang, baru abis itu memang dikase berenti ko posyandu, sampe akhirnya ko petugas yang turun yo torang ke so dirumah…."

Keterangan diatas Ibu HR, selaku kader posyandu, kegiatan posyandu awalnya dilakukan namun kurangnya pengunjung sehingga posyandu dilakukan oleh petugas Kesehatan lansung, dengan turun dari rumah kerumah, para kader dalam hal ini tidak lagi berperan lansung dalam kegiatan posyandu.

Berdasarkan pernyataan dari ibu RUS bahwa :

" Pas so abis corona ini torang yang lalu ada aktif tapi sekarang biasa Cuma tiga orang yang hobi datang ba posyandu, padahal so ada informasi kalu mo ada posyandu besok, hmmm dong so pala malas ugat."

Pernyataan diatas menunjukan keaktifan kader yang dulunya aktif dalam hal posyandu tetapi setelah posyandu dilaksanakan kembali keaktifan kader mulai menurun.

Informan Kunci

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi dari bidan desa sebagai berikut :

"Kalau untuk torang pe sarana dan prasaran so mencukupi, cuma diawal covid itu, so tidak teratur depe bacatat, barangkan so tidak rutin torang adakan ko posyandu, Cuma kalu depe alat-alat ke ada samua, macam kalu ada yang depe gejala mengarah ka covid ko tim lansung turun lansung baru bawah ka lab lansung diperiksa baru isolasi mandiri dirumah"

Berdasarkan pernyataan dari ibu SM selaku Bidan desa bahwa sarana dan prasarana sudah mencukupi, tetapi diawal covid-19 pencatatan serta pelaporan tidak terstruktur dengan baik. Akan tetapi terkait alat-alat selama covid tetap lengkap, ini mengantisipasi apabila ada gelaja mengarah ke covid maka lansung di bawah ke Puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan penunjang dan akan diisolasi mandiri.

Pernyataan dari SM terkait kelengkapan puskesmas bahwa :

> *"…. yang so covid ini, yang turun ba periksa samua , dari tim laboratorium ba iko, perawat juga ba iko , pokoknya samua turun. Ko dokter juga so turun lansung ba periksa…"*

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa, sumber daya manusia yang berperan dalam pemeriksaan diwaktu covid adalah semua petugas Kesehatan yang sudah dijadwalkan untuk turun disetiap desa.

Pernyataan Informan SM menyetujui bahwa:

> *"…. Butul ke depe dibilang itu, padahal torang so purnama bai bagini saya so informasikan Cuma memang dorang so malas ugat datang ba posyandu pas so abis pandemik ini, sa heran e dulu dong keada 6 bai so abis covid ini mamo3 he'eh…"*

Pernyataan diatas membenarkan bahwa posyandu ini merupakan posyandu purnama , namu kurangnya peran kader setelah posyandu kembali dilakukan, anggota kader yang dulunya 6 berkurang menjadi 3 orang.

Informan SM juga menyatakan bahwa:

> *" kalu depe dana ke ada tatap biar covid ini, dari desa juga ada yoo ko PMT itu ke dari ADD, baru kalu untuk puskesmas yoo dana APBD seperti kelengkapan alat-alat laboratorium itu ke samua dari dana APBD, Cuma pas covid ada ketambahan dana misalnya perjalanan dinas*

Untuk petugas kesehatan ko macam *Handscoone* dibagi perpuskesmas babarapa dos, ko handsanitizer juga ko masker loila, baru ko APD yoo samua itu eh banyak."

Keterangan diatas membenarkan bahwa sumber dana selama covid tetap berjalan dengan baik baik dari ADD maupun APBD, kelengkapan untuk alat selama covid juga setiap puskesmas mendapatkan dari dinas Kesehatan seperti APD, Handscoone, masker, handsanitizer dan lainnya ,dan juga ketambahan biaya untuk perjalanan dinas.

Proses

Peran Ibu balita Kecamatan Totikum

Berdasarkan wawancara dengan Ibu balita terkait proses posyandu selama covid yakni :

> *" … tidak kai, pokoknya so te bagitu , maka dorang kamari lansung tanya ade pekeluhan apa, macam mangkali de sakit atau apa, baru dorang tanya torang macam kalu saya so ilang sape buku, jadi dorang tanya so barapa kali di imunisasi ini, bagitu saja, kalu bulum di*

imunisasi lansung dorang imunisasi"

Bersadarkan pernyataan dari Ibu IM bahwa pelaksanaan posyandu ke rumah warga tidak lagi mengikuti kegiatan 5 meja, tetapi Ketika kunjungan hanya menanyakan bagaimana keadaan balita dan diberikan imunisasi lanjutan bila diperlukan.

Peran Kader

Berdasarkan wawancara dengan kader terkait proses posyandu selama covid yakni :

".. depe mekanisme kerja kan turun dari rumah ka rumah, jadi hanya depe petugas saja yang turun. Yo memang terhambat samua ko kegiatan rutin so ta stop memang. Baru depe suasana juga so menakutkan torang ba dengar di tv bagitu di HP. Kalu depe koordinasi dari kabupaten ke hanya ko ses yang bai ko biasa kalau ada ko pelatihan. Yoo dorang yang pala tau waktu itu…"

Pernyataan dari ibu AS menunjukkan tidak adanya peran kader di awal pandemik tetapi petugas yang turun lansung memeriksakan Kesehatan ibu balita ibu hamil dll.

Informan Kunci

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi dari bidan desa sebagai berikut :

" terkait gizi torang timbang baru bandingkan dengan bulan kemarin dpe hasil timbangan"

Pernyataan SM menerangkan bahwa Penilaian pertumbuhan anak umumnya mengunakan prinsip KBM (Kenaikan Berat Badan Minimal). Dengan mengacu pada KBM maka berat badan anak dikatakan naik jika berat badan anak tersebut berada di atas berat badan minimal sesuai usia. Cara interpretasi lainnya adalah dengan membandingkan berat badan anak saat penimbangan dengan berat badan anak bulan sebelumnya. Cara interpretasi ini dipakai para kader posyandu untuk mengetahui naik tidaknya berat badan anak.

Setelah plot di KMS, diinterpretasi selanjutnya dilakukan konseling. Konseling dan penyuluhan merupakan tindak lanjut dari pemantauan pertumbuhan yang dilakukan dalam kegiatan posyandu di Kecamatan Totikum. Konseling dan penyuluhan terutama yang berkaitan dengan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita biasanya dilakukan oleh tenaga pelaksana gizi (TPG) atau bidan desa.

Informan SM mengatakan bahwa :

"… depe penyuluhan ke tidak jalan , barang torang pe kader depe pengetahuan ke masih sadikit, baru sekarang juga so tinggal sadikit depe jumlah. Kalu depe konseling yo dilakukan untuk ko anak yang 2T (tidak naik depe BB). Kalu torang kase konseling ka samua anak ke tidak kaburu, bamakan waktu …"

" yaaa, bukan dorang yang penyuluhan tapi ko dokter biasa atau petugas Kesehatan, Cuma bukan lagi depe nama penyuluhan barangkali, so lebe ke konseling.

Pernyataan ibu SM menyatakan, kegiatan konseling dan penyuluhan jarang dilakukan. Kegiatan konseling dan penyuluhan dilakukan hanya jika ada petugas kesehatan saja. Kader merasa tidak mampu untuk melakukan konseling dan penyuluhan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan konseling dan penyuluhan. Alasan lain tidak dilakukannya konseling dan penyuluhan adalah melalui kegiatan konseling, ibu balita akan mendapatkan layanan konsultasi mengenai pola asuh dan cara pemberian makanan yang sehat.

Output

Peran Ibu balita Kecamatan Totikum

Berdasarkan pernyataan dari ibu RI bahwa :

> *" ahh. Macam Cuma dorang periksa saja , abis itu yo pulang kase obat bagitu.."*

Pernyataan ibu RI menerangkan bahwa tidak adanya pencatatan dari hasil pemeriksaan setiap melakukan pemeriksaan Kesehatan ke rumah warga diawal pandemic tersebut, setelah memeriksakan petugas Kesehatan lansung memberikan obat tambahan jika diperlukan.

Berdasarkan pernyataan dari ibu NR bahwa:

> *".. ini ke so bagus ulang macam lalu, ada orang catat juga dorang so periksa tong ditimbang, so macam lalu bagitu kai…"*

Pernyataan ibu NR menerangkan bahwa keadaan sekarang sudah kembali seperti sebelum covid-19, penimbangan berat badan dilakukan sistem 5 meja juga sudah dilakukan.

Informan RK mengatakan bahwa :

> *" sebenanrnya ini posyandu bagus torang ta bantu torang pe anak ta control bagitu, depe gizi, KB Perkembangan anak samua ko Kesehatan …"*

Pernyataan informan NR menyatakan bahwa : peran yang dirasakan warga dengan adanya program Posyandu yaitu berupa kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan seperti imunisasi, KB, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan tensi, penimbangan balita, konsultasi gizi dan konsultasi kesehatan. Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan dalam arti terdapat sebuah kualitas hidup masyarakat yang semakin baik (status gizi yang semakin baik, KB berhasil, perkembangan bayi terkontrol, pengetahuan tentang kesehatan bertambah) dan derajat kesehatan masyarakat.

Peran Kader

Informan Ibu HR menyatakan bahwa :

> *" Sekarang torang catat jumlah balita yang datang ba posyandu, baru torang pantau depe KMS bagimana, kan depe KMS torang so simpan, maka kalau sama dorang hobi ilang, baru depe barapa orang balita yang baru de ditimbang, macam kalu ada yang BGM bagitu itu baru kumpul sama ses.."*

Penjelasan diatas terkait sistem pelaporan di posyandu, Data yang

dikumpulkan oleh kader diantaranya adalah jumlah

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara maka dalam penelitian ini akan dibahas keterkaitan antara temuan penelitian dan teori-teori yang berhubungan yang diuraikan sebagai berikut:

Input

Warga masyarakat totikum terkhusus ibu balita yang merupakan salah satu pengunjung posyandu , sangat merasa ketakutan terkait penyebaran virus corona, ketakutan tersebut disebabkan informasi yang mereka dapat melalui media masa , yang menginformasikan bahwa penyakit yang disebabkan oleh virus SARS COV-2 ini, tidak ada obatnya dan setiap masyarakat yang terpapar pasti akan mengalami kematian. Warga masyarakat totikum lebih memilih berdiam diri dirumah untuk mengantisipasi tertularnya virus sars Corona. Dari ketakutan tersebut sehingga ibu balita enggan untuk datang ke posyandu, padahal hal ini sangat penting untuk Kesehatan ibu balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aswadi, dkk. 2018 yakni Keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan kesehatan yang dalam hal ini khususnya pemanfaatan posyandu merupakan salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kehadiran ibu di posyandu dengan membawa balitanya sangat mendukung tercapainya salah satu tujuan posyandu yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan balita. Namun kenyataannya, tidak semudah dan sesederhana seperti yang diperkirakan. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang kompleks dan sering sulit diperhitungan karena terlalu banyak faktor yang mempengaruhinya.

Kecemasan yang dirasakan oleh warga khususnya ibu balita sejalan dengan penelitian Banerjee bahwa Wabah pandemi ini memiliki dampak negatif pada kesehatan fisik dan psikologis individu dan masyarakat (Banerjee, 2020; Brooke dkk., 2020; Zhang dkk., 2020).

Teori lain juga mengatakan bahwa Menurut Brooks dkk. (2020), dampak psikologis selama pandemi diantaranya gangguan stres pascatrauma (post-traumatic stress disorder), kebingungan, kegelisahan, frustrasi, ketakutan akan infeksi, insomnia dan merasa tidak berdaya. Bahkan beberapa psikiatris dan psikolog mencatat hampir semua jenis gangguan mental ringan hingga berat dapat terjadi dalam kondisi pandemik ini. Bahkan kasus xenofobia dan kasus bunuh diri karena ketakutan terinfeksi virus sudah mulai bermunculan.

Terkait pendanaan selama masa covid , terkhusus puskesmas totikum, masih berjalan dengan lancar, sumber dana baik dari ADD maupun APBD tetap diberikan melalui Dinas Kesehatan. Hal ini sejalan dengan PERMENKES RI Nomor 3 Tahun 2019 tentang teknisi penggunaan dana alokasi khusus nonfisik bidang Kesehatan, pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa dana alokasi khusus bidang Kesehatan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan Kesehatan yang difokuskan pada penuruan angka kematian ibu, bai dan anak, penanggulanagn masalah gizi serta pencegahan penyakit dan penyehatan

lingkungan terutama untuk pelayanan Kesehatan penduduk miskin, dan penduduk di daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dak kepulauan dan daerah bermasalah Kesehatan.

Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, Mau dan mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela menurut Depkes RI(2003). Fungsi kader sangat berperan dalam hal posyandu, seseorang yang dipilih untuk menjadi kader posyandu berarti seseorang yang secara lansung mau berpartisipasi dalam hal posyandu, namun temuan dilapangan sejak masa pandemic keaktifan kader mulai menurun, dalam struktur organisasi dari 6 kader menurun menjadi 3 kader dimasa pandemic covid-19.

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan manajemen kesehatan, dimanfaatkan untuk peningkatan upaya kesehatan di Puskesmas melalui perencanaan, penggerakan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian.

Hal ini berbanding terbalik dengan yang ada dilapangan, selama awal covid-19 pencatatan serta pelaporan kegiatan posyandu tidak lagi dilakukan, dikarenakan posyandu dilakukan dari rumah kerumah. Kader yang seharusnya memiliki tugas tersebut tidak menjalankan tugasnya dengan baik, keaktifan kader yang cukup menurun pada masa covid-19.

Proses

Proses pelaksanaan posyandu dimasa pandemic covid yakni Kegiatan posyandu yang mestinya dilakukan di posyandu namun di awal pandemic dilakukan dari rumah kerumah untuk meminimalisir terjadinya penyebaran virus corona tersebut, hal ini dilakukan petugas Kesehatan agar posyandu tetap dijalankan meski tidak efektif.

Hal ini sesuai dengan pedoman pelayanan Kesehatan balita di masa pandemic Covid-19 tentang pelayanan Kesehatan diluar Gedung, bahwa Pelayanan rutin balita sehat mengikuti kebijakan Pemerintah yang berlaku di wilayah kerja dan mempertimbangkan transmisi lokal virus Corona, mobilitas penduduk, serta kemampuan/kapasitas penyedia layanan di tingkat Puskesmas dan UKBM. Pelayanan kesehatan rutin balita sehat di luar gedung diselenggarakan sesuai kebijakan Pemerintah Daerah dengan mematuhi prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing.

Fungsi kader terhadap posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap perintisan posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan posyandu, sebagai perencana pelaksana, dan sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu di wilayahnya. Kinerja kader yang baik dapat dilihat dari perannya dalam menjalankan posyandu dimulai dari sebelum kegiatan posyandu, saat kegiatan posyandu, dan sesudah kegiatan posyandu.

Keadaan yang ditemukan dilapangan bahwa kurangnya pengetahuan kader dan ketidak aktifan kader dalam hal posyandu. Hal ini tidak sesuai dengan buku panduan kader posyandu, seorang kader sebaiknya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai posyandu, khususnya sistem 5

langkah, mulai dari pendaftaran, penimbangan, pengisian Kartu Menuju Sehat, penyuluhan dan pelayanan kesehatan dasar, serta kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai kader. Hal ini tentu diperlukan untuk memperoleh keakuratan dalam pengukuran dan mengetahui adanya penyimpangan pertumbuhan, sehingga dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya gangguan pada proses tumbuh kembang balita.

Output

Kegiatan output dilapangan selama covid-19 dimulai dari pencatatan serta pelaporan belum berjalan dengan baik, keadaan yang ditemukan dilapangan bahwa petugas kesehatah hanya memeriksakan Kesehatan ibu balita dan memberikan obat jika diperlukan, untuk pencatatan serta pelaporan tidak dilakukan. Secara teknik kader posyandu memiliki kontribusi untuk pembangunan kesehatan masyarakat, antara lain melakukan pendataan anak, melakukan penimbangan berat badan anak serta melakukan pencatatan namun dalam hal ini kader tidak aktif dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini tidak sejalan dengan yang tertuang dalam Pedoman pengelolaan posyandu, yakni pencatatan dilakukan oleh kader segera setelah kegiatan dilaksanakan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan format baku seusai dengan sistem formasi posyandu (SIP) terlampir.

Sistem rujukan selama covid , sudah adanya tim khusus penanggulangan masalah covid, jadi beberapa permasalahan Kesehatan ditiap kecamatan sudah dapat ditanggulangi. Hal ini sesuai dengan keputusan Bupati Banggai Kepulauan Nomor 295 Tahun 2020 tentang rujukan satuan tugas penanganan corona virus diseases 2019 kabupaten banggai kepulauan tahun 2020.

Peran bidan dalam memotivasi ibu balita agar mau datang berkunjung ke posyandu sangat dibutuhkan demi kelancaran program posyandu, masyarakat yang menganggap bahwa posyandu adalah kegiatan dimana ibu dan anak usia balita yang didaftar, ditimbang, pemberian gizi dan selesai sampai di situ saja. Anggapan “Posyandu hanya sekedar menimbang bayi” sudah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat. Ibu dengan bayinya datang ke tempat posyandu, didaftar, ditimbang, diberi vitamin atau imunisasi dan pulang. Kurang aktifnya masyarakat dalam mengikuti posyandu itulah yang menyebabkan anggapan tersebut muncul. Dari hal tersebut di atas nampaknya peran aktif penyelenggara posyandu harus maksimal dalam pelayanan utamanya penyampaian informasi ataupun kegiatan-kegiatan yang ada dalamposyandu.

KESIMPULAN

Input

1. Warga masyarakat totikum terkhusus ibu balita sebagai pengunjung posyandu , sangat merasa ketakutan terkait penyebaran virus corona, ketakutan tersebut disebabkan informasi yang mereka dapat melalui media masa , yang menginformasikan bahwa penyakit yang disebabkan oleh virus SARS COV-2 ini, tidak ada obatnya dan

setiap masyarakat yang terpapar pasti akan mengalami kematian. Warga masyarakat totikum lebih memilih berdiam diri dirumah untuk mengantisipasi tertularnya virus Corona

2. Terkait pendanaan selama masa covid , terkhusus puskesmas totikum, masih berjalan dengan lancar, sumber dana baik dari ADD maupun APBD tetap diberikan melalui Dinas Kesehatan.
3. Alat dan kelengkapan dipuskesmas totikum selama covid-19 tergolong lengkap ditandai dengan adanya laboratorium penunjang dsb.
4. Strata Posyandu dipuskesmas totikum yakni purnama Sejak masa pandemic keaktifan kader mulai menurun, dalam struktur organisasi dari 6 kader menurun menjadi 3 kader dimasa pandemic covid-19.

Proses

1. Proses pelaksanaan posyandu dimasa pandemic covid yakni Kegiatan posyandu yang mestinya dilakukan di posyandu namun di awal pandemic dilakukan dari rumah kerumah untuk meminimalisir terjadinya penyebaran virus corona.
2. Kurangnya pengetahuan kader dan ketidak aktifan kader dalam program posyandu

Output

1. Pencatatan dan pelaporan selama covid tidak lagi dilakukan.
2. Sistem rujukan sudah berjalan dengan baik, dengan adanya tim satuan penanggulangan covid-19

Saran

Kader Posyandu

1. Kader posyandu dalam hal ini harus lebih aktif guna mensukseskan program posyandu.
2. Munculkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan.
3. Perlu mengikuti pelatihan guna mengembangkan pengetahuan serta wawasan.

Warga Puskesmas Totikum

1. Warga Puskesmas Totikum agar lebih berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program Posyandu.
2. Warga Puskesmas Totikum sebaiknya lebih memahami arti pentingnya kesehatan bagi kelangsungan kehidupan, dan hal tersebut tidak saja menyangkut kesehatan dan perkembangan balita saja, melainkan juga kesehatan seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adnani, H. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarkat.* Nuha Medika. Yogyakarta Almatsier, S. 2013. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta
2. Asosiasi Dietisien Indonesia (AsDI), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) & Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). 2014. *Penuntun Diet Anak*. Jakarta:Universitas Indonesia Press
3. Badawi, Musfika Rahman, 2014. *Kinerja Posyandu dalam Pelaksanaan Pembinaan Gizi Mayarakat di Wilayah Kerja Puskesmas KecamatanKembangan Jakarta Barat Tahun 2014.* Skripsi FKM U

4. Cahyani, HD. 2014. *Studi Manajemen Pemantauan Status Gizi (Psg)Di Dinas Kesehatan Kota Salatiga.*Skripsi FKM Universitas Muhammadiyah Surakarta niversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
5. Depkes. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.* Dirjen Binkesmas Direktorat Gizi Masyarakat
6. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia.* Dirjen Binkesmas Direktorat Gizi Masyarakat
7. 2009. *Standar Pemantauan Pertumbuhan Balita.*Dirjen Binkesmas Direktorat Gizi Masyarakat
8. Hasanah, 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu di kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2012* Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES U'budiyah Banda Aceh
9. Hastaty Hs, Zulhaida Lubis, Jumirah. 2015. *Perilaku Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita Di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung***.** Medan: Departemen Kesehatan gizi Masyarakat Universitas Sumatera Utara
10. Indriati, Ratna, Christin Lidyawati. 2017. *Hubungan Tingkat Partisipasi ibu Mengikuti posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Mulur RT 03/VI Bendosari Sukoharjo*. Kosala JIK Vol 5. No.1 Mei 2017
11. Kemenkes RI. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Bagi balita.* iDirektorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta
12. Lestari, Lilik Indah. 2009. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Balita Dengan Kunjungan Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2009*. Skripsi FKM Universitas Negeri Semarang:Semarang
13. Makmur, Asmilia. 2009.*Analisis Pelaksanaan Usaha Perbaikan Gizi Balita di Posyandu Terintegrasi Taman Posyandu di Desa Kedawung Kabupaten Kebumen Tahun 2008:*Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok
14. Nusi, 2006. *Manajemen Kesehatan Edisi 3.*Penerbit Buku Kedokteran EGC.Jakarta
15. Notoatmodjo, Soekijo. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta Nusi, Agus R. 2006. *Analisis Kinerja Posyandu di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.* Skripsi. IPB
16. Puspita, 2011. *Intoduction To Healthcare Quality Management*. Chicago: Health Administration Press Association of University Programs A division of the Foundation in Health Administration
17. Sulaeman, 2009. Veriani Aprilia dan Febriana Suci Hati. 2014.*Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.* Journal Ners and Midwifery Indonesia. ISSN-2354-7642
18. Pakhri, 2002. *Penilaian Status Gizi dalam Hardinsyah, I Dewa Nyoman Supariasa.* (Ed) Ilmu Gizi dan Aplikasi. EGC. Jakarta